

**IDENTIFIKASI KEMAMPUAN DASAR PERMAINAN  
SEPAKBOLA PADA MURID SDN 106 BULO-BULO  
KABUPATEN JENNEPONTO**

**SKRIPSI**



**RAHMAT HIDAYAT**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2018**

## ABSTRAK

**RAHMAT HIDAYAT. 2018. Identifikasi Kemampuan Dasar Permainan Sepakbola pada Murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono. Skripsi. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono. Variabel penelitian yakni kemampuan dasar permainan sepakbola. Penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono dengan jumlah sampel penelitian 30 orang murid.

Dalam penilaian ini, terdapat beberapa teknik dasar permainan sepakbola terdiri dari Menendang (*Kicking*), Mengoper (*Passing*), Menyetop bola (*Ball Control*), Membawa bola (*Dribbling*), Menyundul bola (*Heading*), Gerak tipu (*Feint*), Merebut bola (*Tackling*), Lemparan ke dalam (*Throw-In*), Penjaga gawang (*Gool Keeper*). Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga jadi teknik dasar yang menjadi sub pokok penelitian yaitu teknik dasar *passing* (mengoper), teknik dasar *dribbling* (menggiring) dan teknik dasar *shooting* (menendang/menembak).

Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono meliputi tes *passing* dengan tes *passing* ke tembok selama 30 detik, tes menggiring bola dengan tes menggiring bola dengan melewati rintangan (*cones*) dan tes kemampuan menendang bola dengan tes menendang bola sejauh mungkin melalui tiga kali percobaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif persentase dengan melalui rumus persentase.

Bertolak dari hasil analisis data, maka kesimpulan penelitian ini, kemampuan dasar menggiring dalam permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono berada dalam kategori baik dengan frekuensi Absolut sebanyak 11 murid dan frekuensi Relatif sebesar 36.67%.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan jasmani adalah bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Dalam proses pembelajaran, pendidikan jasmani didesain untuk meningkatkan kompetensi dasar murid pada setiap materi pelajaran diajarkan. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dasar murid serta adanya perkembangan seluruh ranah yang meliputi; jasmani, psikomotorik, kognitif dan afektif.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani pada materi pembelajaran sepakbola memiliki kedudukan penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini tercermin karena pembelajaran sepakbola menjadi materi wajib yang harus diajarkan kepada murid disetiap jenjang pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah, pembelajaran sepakbola termasuk ke dalam materi olahraga permainan bola besar yang diajarkan dalam dua atau tiga kali pertemuan dalam satu semester dengan alokasi waktu 2 x 30 menit di SD, waktu 2 x 40 menit di SMP dan 2 x 45 menit di SMA. Selain diajarkan dalam kurikulum inrakurikuler di sekolah, sepakbola juga merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu program kurikulum di sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki murid dalam bidang olahraga.

Pembelajaran sepakbola dalam program ekstrakurikuler diajarkan kepada murid dalam satu atau dua kali pertemuan dalam satu minggu. Pembelajaran sepakbola yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan jasmani, baik melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, tidak hanya mengajarkan murid untuk belajar mengenai berbagai teknik dasar atau cara bermain sepakbola, akan tetapi lebih dari itu, murid dapat menumbuh kembangkan berbagai sikap sosial dalam dirinya. Oleh karena, sepakbola memiliki kedudukan yang penting dalam kurikulum pendidikan jasmani di sekolah.

Materi pembelajaran sepakbola di sekolah khususnya pada murid SD, diajarkan berdasarkan muatan kurikulum. Keterampilan bermain sepakbola yang diajarkan mencakup teknik-teknik dasar permainan sepakbola. Pada saat mengajarkan keterampilan bermain sepakbola, guru pendidikan jasmani membuat program pembelajaran yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya tercantum materi yang akan diajarkan agar pembelajaran lebih terarah.

Untuk mampu mencapai tujuan dalam bermain sepakbola tersebut diperlukan teknik dan keterampilan tertentu dalam memainkan bola. Teknik dasar sepakbola adalah mengumpan bola (*Passing*), menggiring bola (*Dribbling*) dan menendang bola (*Shooting*). Agar permainan bola menjadi lebih dinamis dan menarik maka teknik dasar itu dimainkan dalam bentuk-bentuk bermain baik melalui taktik dan strategi menyerang maupun bertahan.

Kemampuan murid menguasai teknik dasar dalam sepakbola dapat mendukung penampilannya dalam bermain sepakbola baik secara individu maupun secara kolektif. Pembelajaran sepakbola merupakan salah satu materi wajib yang harus diterima oleh murid dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Pembelajaran sepakbola banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung pembelajaran tersebut menjadi lebih efektif. Faktor-faktor tersebut yang perlu diperhatikan salah satunya yaitu sarana prasarana dan sumber daya manusia (SDM) yang diantaranya meliputi murid dan guru di sekolah. Sarana dan prasarana yang dimiliki di sekolah merupakan salah satu faktor pendukung kesuksesan pembelajaran sepakbola. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah akan memudahkan guru untuk melakukan berbagai variasi pembelajaran kepada murid.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memberikan gambaran secara empiris tentang hal-hal yang hendak diperoleh. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto.

### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi para guru penjas, para pelatih dan para pembina olahraga permainan sepakbola.
2. Sebagai masukan bagi pengembangan ilmu dibidang keolahragaan menyangkut tentang kemampuan dasar permainan sepakbola.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa yang berminat untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan berbagai sudut pandang masalah yang lebih luas.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan dalam suatu penelitian. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara dengan permasalahan dalam penelitian ini.

##### **1. Sejarah Permainan Sepakbola**

Permainan sepakbola telah diperkenalkan ribuan tahun yang lalu. Permainan yang berawal untuk merayakan kemenangan, meningkatkan kemampuan fisik prajurit perang, serta mengisi waktu senggang. Perubahan bentuk permainan kelompok dengan cara melakukan tendangan terhadap tengkorak kepala manusia, hingga benda dalam bentuk yang relatif bulat dari

lambung binatang, yang akhirnya benda bulat yang terbuat dari usus atau kulit binatang bahan sintetis yang lebih ringan.

Pada tahun 1846, perkumpulan di sekolah-sekolah dan universitas membuat peraturan sepakbola untuk pertama kali di Universitas Cambridge, Inggris yang terdiri dari 11 pasal peraturan, yang kemudian dikenal dengan nama *Cambridge Rules of Football*. Selanjutnya pada 22 Mei 1904, *Federation Internationale de Football Association* (FIFA) didirikan atas inisiatif dari Robert Guirin asal Perancis, dengan anggota 7 negara, yaitu Belgia, Denmark, Perancis, Belanda, Spanyol, Swedia dan Swiss.

Perkembangan sejarah sepakbola di Indonesia diawali oleh penjajahan Belanda dan pada tanggal 28 September 1893, berdiri perkumpulan atau *Bond* sepakbola pertama, yang dikenal dengan nama *Rood Wit* yang berarti merah putih, di Batavia. Pada masa ini diurus oleh pemerintahan Belanda melalui satu bond yaitu *Nedherlandche Indonesische Voetbal Bond* (NIVB) yang berpusat di Batavia. Pada tahun 1920 berdiri perkumpulan di Surakarta yang disebut Java Voetbal Bond oleh Dr. Warjiman dan Mr. Wangsa Negara. Selanjutnya pada tanggal 19 April 1930 diadakan konferensi *Bond* sepakbola pribumi yang diprakasai oleh Mr. Subroto. Konferensi ini melahirkan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia atau dikenal dengan sebutan PSSI yang berhasil mengangkat ketua PSSI yang pertama adalah Ir. Soeratin. PSSI telah mengalami pasang surut kepengurusan dan pencapaian prestasi hingga sekarang ini, termasuk belum berhasil membawa sepakbola Indonesia lolos ke Piala Dunia.

Hakikat Sepakbola Secara Umum Menurut Soekatamsi (1994: 3), Sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan masing-masing regunya terdiri dari sebelas orang pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh anggota tubuh kecuali dengan kedua lengan (tangan). Jadi sepakbola adalah permainan beregu yang dimainkan oleh sebelas orang pemain termasuk penjaga gawang dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan oleh lawan.

## **2. Permainan sepakbola**

Permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang dalam pelaksanaannya memakan waktu satu setengah jam atau 2 x 45 menit. Selama waktu satu setengah jam itu pemain dituntut untuk senantiasa bergerak atau melakukan berbagai jenis gerakan seperti; berlari sambil menggiring bola, berlari kemudian berhenti dengan tiba-tiba, berlari sambil berbelok arah, menendang bola, melompat, meluncur (sleding), dan terkadang bertabrakan dengan pemain lawan dalam kecepatan tinggi.

Untuk itu, agar seseorang dapat bermain sepakbola dengan baik, maka di samping harus didukung dengan

kemampuan fisiknya yang memadai, perlu pula mengenal dan menguasai teknik-teknik dasar permainan sepakbola itu sendiri. Secara khusus mengenai teknik permainan sepakbola dikemukakan oleh Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991:40) bahwa “yang dimaksud dengan teknik dalam permainan sepakbola ialah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang berguna dalam permainan”. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Abd. Adib Rani (1992:15) bahwa “teknik sepakbola adalah semua gerakan dengan atau tanpa bola yang diperlukan dalam usaha mengembangkan prestasi maksimal dengan tenaga minimal”.

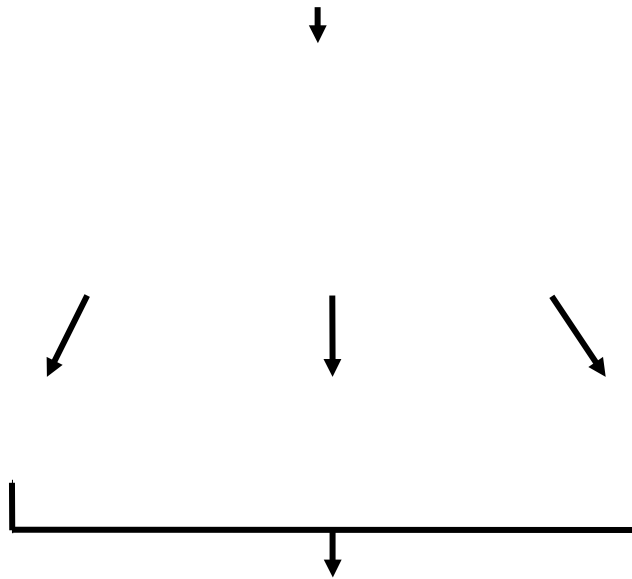
Teknik tanpa bola bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik atau kondisi fisik secara optimal dan mendasar agar dapat lebih cepat menguasai teknik dasar lainnya. Teknik ini meliputi unsur-unsur teknik gerak badan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd. Adib Rani (1992:16) ada tiga macam yaitu: “(1) gerak lari, (2) gerak lompat dan (3) gerakan tipuan”.

Mengenai teknik dengan bola dalam permainan sepakbola merupakan hal yang pokok karena seorang pemain sepakbola dituntut untuk menguasai bola, baik secara individu maupun dalam kerjasama tim. Mengenai teknik dengan bola, menurut Ilyas Haddade dan Ismail Tola (1991:41) terbagi dalam 8 macam bagian yaitu:

- 1) Menendang (kicking)
- 2) Menyetop bola (ball control)
- 3) Membawa bola (dribbling)
- 4) Menyundul bola (heading)
- 5) Gerak tipu (feint)
- 6) Merebut bola (tackling)
- 7) Lemparan ke dalam (throw-in)
- 8) Penjaga gawang (goal keeper).

9) **Kerangka Berpikir**

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Sumber: Penelitian (2017)

### **C. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara dengan masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah Kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono kategori baik.

## **BAB III**

### **METODO PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel penelitian**

Variabel adalah merupakan istilah yang tidak pernah ketinggalan dalam setiap penelitian, sebagaimana kita ketahui bahwa variabel penelitian itu dinyatakan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel pada penelitian ini yaitu kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono.

## 2. Desain penelitian

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dalam suatu penelitian diperlukan desain penelitian atau rancangan penelitian.. Desain penelitian ini dapat digambarkan pada bagan berikut.

Gambar 3.2. Desain Penelitian  
Sumber: Suharsimi Arikunto, 1982:96.

Dari bagan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini arahnya untuk mengungkapkan gambaran tentang kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono.

### B. Definisi Operasional Variabel

Seluruh variabel dalam penelitian ini perlu dijelaskan lebih spesifik agar diperoleh gambaran yang jelas tentang karakteristik dari variabel-variabel penelitian yang akan diungkap. Karakteristik tersebut menyangkut antara lain bisa berupa fakta, kualitas fakta/keadaan, opini, persepsi, sikap, dan lain-lain. Dengan demikian perlu didefinisikan secara operasional variabel yang akan diteliti, sebab definisi tersebut menunjukkan kegiatan yang akan dilakukan terutama yang berkenaan dengan apa dan bagaimana variabel yang ingin diukur. Untuk kepentingan tersebut maka variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Kemampuan Dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan murid dalam melakukan *Passing*, *Dribbling* dan *Shooting* pada permainan sepakbola .

### C. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Salah satu faktor yang menentukan kelancaran untuk memperoleh data dengan penelitian adalah populasi. Hasan, (2002:84) mendefenisikan bahwa: “Populasi adalah totalitas dan semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti”. Sementara menurut Sugiyono (2008:115) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek, subjek yang memounyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka populasi adalah keseluruhan dan individu yang akan diteliti dan penelitian ini adalah seluruh murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono yang berjumlah 145 orang.

#### 2) Sampel

Sampel adalah sebagian individu yang diperoleh dan populasi, diharapkan dapat mewakili terhadap seluruh populasi. Sampel secara sederhana diartikan



sebagai sebahagian populasi yang dijadikan sebagai sumber data yang sebenarnya. Sutrisno Hadi, (1986:221) menegaskan bahwa: “Sampel merupakan sebahagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Sugiyono (2008:116) mendefinisikan sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif banyak, maka peneliti membatasi dengan melakukan pemilihan secara acak dengan menggunakan teknik “*Simple Random Sampling*” dengan cara undian, sehingga diperoleh sampel sebanyak 30 orang dari murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel yang terlibat, yakni kemampuan teknik dasar permainan sepakbola.

##### **1. Tes Passing**

- a. Tujuan  
Untuk mengetahui kemampuan *Passing* murid pada saat melakukan tendangan pada sasaran.
- b. Alat dan perlengkapan.
  - 1) Bola kaki
  - 2) Stopwatch
  - 3) Meter
  - 4) Kapur
  - 5) Dinding yang rata
- c. Pelaksanaan tes  
Testee berdiri dibelakang garis yang telah ditentukan kemudian dengan aba-aba “Ya” testee menyepak bola kearah sasaran (dinding) guna memantulkan sebanyak mungkin dalam hitungan waktu 30 detik.
- d. Penilaian  
Hasil yang dicapai dalam melakukan sepakan dengan masuk sasaran selama 30 detik dihitung sebagai nilai tes.

### **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Penyajian Hasil Analisis Data**

##### **1. Deskripsi data**

Memaparkan atau mendeskripsikan sebuah hasil penelitian harus didasarkan pada semua data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk menguraikan kecenderungan kemampuan sampel atau murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto dari tiap variabel, antara lain kemampuan dasar *passing*, kemampuan dasar menggiring dan kemampuan dasar menendang pada permainan sepakbola. Berikut analisis deskriptif disetiap bagian dapat dilihat pada tabel secara runtut pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1. Rangkuman analisis deskriptif

Deskriptif		Kemampuan <i>Passing</i>	Kemampuan Menggiring	Kemampuan Menendang
N	Valid		30	30
	Missing		0	0
Mean		11.20	13.42	11.71
Std. Deviation		1.93	1.36	1.49
Variance		3.75	1.85	2.24
Range		6.00	4.61	5.77
Minimum		8.00	11.24	8.17
Maximum		14.00	15.85	13.94
Sum		336.00	408.62	321.51

Sumber: Data Penelitian 2017

Hasil penelitian mengenai kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono, diperoleh total skor sebesar 336.00 poin, skor terendah 8.00 poin, skor tertinggi 14.00 poin, sehingga rentangnya 6.00 poin. Nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 11.20 poin, simpangan baku ( $s$ ) sebesar 1.93 poin, dan varians sebesar 3.75 poin.

Hasil penelitian mengenai kemampuan menggiring dalam permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono diperoleh total skor sebesar 408.62 detik. skor terendah 11.24 detik, skor tertinggi 15.85 detik, sehingga rentangnya 4.61 detik. Nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 13.42 detik, simpangan baku ( $s$ ) sebesar 1.36 detik, dan varians sebesar 1.85 detik.

Hasil penelitian mengenai kemampuan menendang dalam permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono diperoleh total skor sebesar 321 meter. skor terendah 8.17 meter, skor tertinggi 13.94 meter, sehingga rentangnya 5.77 meter. Nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) sebesar 11.71 meter, simpangan baku ( $s$ ) sebesar 1.49 meter, dan varians sebesar 2.24 meter.

## B. Pembahasan

Teknik dasar dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik. Hasil penelitian tes kemampuan teknik dasar diketahui secara keseluruhan, sebagian besar murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono dalam kategori baik. Untuk dapat bermain sepakbola dengan baik, maka pemain harus dibekali dengan kemampuan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Pemain yang memiliki teknik dasar yang baik cenderung dapat bermain sepak bola dengan baik pula. Karena sepak bola merupakan salah satu jenis olahraga yang membutuhkan aktivitas jasmani atau latihan fisik yang baik, membutuhkan gerakan lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang.

Semua gerakan tersebut merupakan serangkaian pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola. Selain untuk mengenalkan bagaimana cara-cara bermain sepak bola dengan teknik yang bagus, seorang pelatih juga mengenalkan aturan-aturan yang tertuang dalam peraturan PSSI supaya seorang pemain bisa mengenal peraturan yang ada. Jadi pemain tidak

hanya memiliki keterampilan gerak yang baik akan tetapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan bermain sepakbola yang baik pula. Dalam melakukan penilaian kemampuan gerak dasar digunakan beberapa tes sebagai alat ukurnya. Berikut penjelasan hasil penelitian untuk tiap item tes yang digunakan tersebut:

#### 1. Tes Kemampuan *Passing*

Permainan sepakbola merupakan permainan tim, jadi keberhasilan dalam memenangkan suatu permainan sangat dipengaruhi oleh kekompakan tim itu sendiri. Untuk menjadi sebuah tim yang bagus harus terdapat koordinasi yang baik antar pemain. Koordinasi sendiri akan terlihat sangat baik jika tendangan atau umpan yang diberikan tepat sasaran. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan *passing* yang baik oleh pemain, karena hal ini adalah salah satu teknik dasar bermain sepak bola yang harus dikuasai oleh pemain. Selain *passing*, umpan juga dapat dilakukan dengan menggiring. Jadi berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa teknik *passing* bola yang diperagakan oleh murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kategori baik karena para murid telah mampu memenuhi standar penguasaan teknik operan atau *passing* dengan baik pula.

#### 2. Tes Kemampuan Menggiring

Menggiring bola merupakan teknik dalam usaha memindahkan bola dari suatu daerah ke daerah lain pada saat permainan sedang berlangsung. Latihan *dribbling* bola diberikan kepada pemain untuk meningkatkan keterampilan (*skill*) pemain dalam membawa atau menggiring bola. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan para pemain dalam menggiring bola atau *dribbling* masih perlu untuk ditingkatkan. Selain dari hasil latihan yang diberikan oleh pelatih, pemain juga harus memiliki kesadaran untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* bola dengan menambah porsi latihan sendiri. Dengan demikian berdasarkan penelitian diatas membuktikan bahwa pelaksanaan teknik menggiring bola yang diperagakan oleh murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto termasuk dalam kategori baik karena para murid telah mampu bergerak sesuai penguasaan teknik membawa atau menggiring (*Dribbling*) dengan baik.

#### 3. Tes Kemampuan Menendang

Kemampuan menendang bola merupakan salah satu hal terpenting dalam permainan sepakbola. Seorang pemain sepakbola harus dapat melakukan tendangan dengan yang kuat karena hal ini dapat digunakan untuk memasukkan bola dari jarak yang jauh. Kemampuan menendang bola dapat dipengaruhi oleh kemampuan fisik yang bagus. Menurut Ucup Yunus (2000: 67). Saat menendang bola diperlukan gaya negatif. Gaya negatif saat menendang bola yaitu gaya dorong tungkai yang menyebabkan gerakan laju bola saat ditendang. Jadi berdasarkan penelitian diatas, membuktikan bahwa teknik menendang bola yang ditunjukkan oleh murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jeneponto sudah sesuai dengan standar penguasaan teknik menendang (*Shooting*). Para murid mampu menendang bola dengan akurat dan tenaga yang kuat pada standar umur mereka.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kemampuan dasar permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono, dapat disimpulkan bahwa kemampuan dasar menggiring dalam permainan sepakbola pada murid SDN 106 Bulu-Bulu Kabupaten Jennepono berada dalam kategori baik dengan frekuensi Absolut sebanyak 11 murid dan frekuensi Relatif sebesar 36.67%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan diatas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah hendaknya memberikan semangat serta motivasi yang tinggi kepada murid-muridnya untuk berlatih dengan tekun.
2. Bagi Guru Penjas untuk lebih aktif dengan menyediakan program-program pembelajaran dan latihan yang variatif yang mampu menunjang proses pembinaan prestasi untuk menggali potensi bakat yang mungkin dimiliki.
3. Bagi Para Pemain sepakbola hendaknya memiliki kesungguhan hati dalam belajar dan latihan, memiliki keinginan untuk terus menggali potensi diri dalam cabang olahraga sepakbola.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Luxbacher, Joseph. 2011. *Sepak Bola*. Jakarta: Rajawali Sport
- A. Sarumpaet, dkk. 1992. *Permainan Besar*. Jakarta: Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Abdoellah, Arma. 1981. *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi S.T.O*. Yogyakarta: PT. Sastra Hudaya.
- Arikunto Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basir M, Suardi. 2010. *Panduan Bermain Futsal*. Makassar : UP Delta Komputer Dan Surya Belawa.
- Batty C Eric. 2012. *Latihan Metode Baru Sepak Bola*. Bandung: Pionir jaya.
- Haddade Ilyas dan Tola, Ismail. 1990/1991., *Penuntun Mengajar dan Melatih Sepakbola*. FPOK IKIP Ujung Pandang.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta.

- Halim Nur Icsan. 2009. *Tes Dan Pengukuran Kesehatan Jasmani*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Halim Sahda. 2009 *1 Hari Pintar Main Futsal*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: ghalia Indonesia.
- John Devaney, 1994. *Application of measurement to healt and physical education*. New Jersey : Prectice Hall Inc.
- Komaruddin. 2005. *Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, Dede. 1989. *Membina Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Lutan, Rusli. 1988. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Metode*. Departemen P & K Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Muchtar, Remmy. 1992. *Olahraga pilihan sepakbola*. Depdikbud Dirjen Dikti PPTK, Jakarta.
- Nurhasan. 2001. *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani (Prinsip-prinsip dan Penerapannya)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Rani, Adib Abd. 1992. *Materi Dan Evaluasi Mengajar Permainan Sepakbola*. FPOK IKIP Ujung Pandang.
- Setiawan Andri. 2010. *Teknik Bermain Futsal*. Jakarta : Sunda Kelapa Pustaka.
- Soekatamsi. 1994. *Olahraga pilihan sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi PPTK.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung Alfabeta.

## **RIWAYAT HIDUP**



Nama penulis yakni Rahmat Hidayat lahir di Jenepono, Kabupaten Jenepono pada tanggal 22 Agustus 1994 Provinsi Sulawesi Selatan. Orang tua penulis, Bapak Sangkala Thola bekerja sebagai Wiraswasta dan Ibu, Hj. St. Patima J., S.Pd bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

## **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Masuk dan tamat pada tahun 2000-2006 di SDN 106 Bulu-Bulu Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Masuk dan tamat pada tahun 2006-2009 SMPNegeri 1 Binamu Kabupaten Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Masuk dan tamat pada tahun 2009-2012 SMANegeri 1 Binamu Kabupaten Jenepono Provinsi Sulawesi Selatan.

Melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani (PGSD DIKJAS) pada tahun 2012.